

# Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi Siswa di Sekolah Dasar

Susi Febriani Ritonga<sup>1</sup>, Riris Nurkholidah Rambe<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

<sup>1</sup>susi0306202093@uinsu.ac.id

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan metode mind mapping terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi di kelas IV Sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah quasi experimental yang melibatkan kelas kontrol dan eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MIS Mardiatul Islamiyyah Medan dan menggunakan sampel jenuh dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Instrument penelitian ini yang digunakan adalah tes berupa essay. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistic paired sample t test. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan metode mind mapping terhadap keterampilan menyimak siswa, dimana nilai rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 48,13 dan nilai posttest adalah 82,29 nilainya meningkat sebesar 34,16%. Sementara itu nilai rata-rata pretest untuk kelas control adalah 49,57 dan nilai posttest nya adalah 63,26 nilainya meningkat sebesar 13,69%. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa kelompok eksperimen memiliki rata-rata hasil keterampilan menyimak yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

**Kata kunci:** Mind Mapping, Menyimak, Sekolah Dasar

## Pendahuluan

Pendidikan dibutuhkan oleh setiap Individu dalam setiap proses hidupnya. Untuk itu pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat (*long life education*). Pendidikan merupakan bagian penting dalam mewujudkan kemajuan bangsa dan negara. Untuk itu pendidikan yang terselenggara di Indonesia harus dapat memiliki peran yang positif terhadap perkembangan teknologi dan era revolusi industry 5.0 (Ritonga et al., 2022). Pendidikan memiliki tujuan untuk menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter. Satu yang menjadi harapan pendidikan adalah pengajar yang mumpuni atau dengan kata lain pengajar yang profesional. Melalui pendidikan, masyarakat dapat lebih beradaptasi dengan lingkungannya. Melalui pendidikan, masyarakat juga dapat memprediksi berbagai peluang yang akan muncul di masa depan (Safran et al., 2024). Untuk mendapatkan suatu bekal yang baik di masa depan, perlu juga usaha yang maksimal dari guru dan siswa dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, guru dan siswa diharapkan bisa bekerja sama untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Tugas seorang guru adalah mengajar, mendidik, memberikan fasilitas, merancang, mengelola dan menilai. Guru yang efektif merupakan guru yang memiliki pribadi yang berkualitas dan dapat membangun hubungan yang baik dengan peserta didik. Membangun hubungan yang baik dengan siswa dapat menciptakan suasana yang baik, inovatif, kreatif ketika melakukan proses pembelajaran. Guru harus mampu mengaplikasikan semua kompetensinya untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dalam semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran bahasa Indonesia yang menjadi bahasa pengantar dalam kehidupan sehari-hari di negara Indonesia (Riris Nurkholidah Rambe et al., 2023). Jadi, pada proses belajar mengajar tugas guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu kepada para siswanya, tetapi juga sebagai orang yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran (A. Rambe, 2021).

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan dan bahasa negara yang memiliki peran yang sangat penting di berbagai bidang kehidupan di Indonesia (Devianty, 2021). Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup 4 aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan menyimak. Empat keterampilan tersebut merupakan aspek yang dijadikan sasaran dalam pembelajaran bahasa. Keempat aspek keterampilan tersebut sangat penting untuk dipelajari karena jika 4 aspek tersebut sudah dapat terpenuhi pembelajaran bahasa Indonesia sudah dapat dikatakan efektif dan efisien, namun nyatanya masih banyak siswa yang rendah pemahamannya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia karena dari pembelajarannya sendiri yang terbilang sangat bosan untuk dipelajari terlebih sebagian besar siswa masih kurang semangat untuk mempelajari 4 aspek keterampilan bahasa tersebut dalam pembelajaran bahasa Indonesia terlebih lagi dalam pembelajaran keterampilan menyimak (Rina Pratiwi & Zulfadewina, 2022).

Keterampilan menyimak merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting dipelajari oleh peserta didik. Menyimak merupakan kemampuan berbahasa pertama yang kita pelajari dan dapatkan, jauh kita sebelum mempelajari dan mendapatkan kemampuan berbahasa lainnya (R. N. Rambe et al., 2023). Setelah mengenal bunyi dan kata, sedikit demi sedikit kita belajar berbicara, membaca, kemudian menulis. Keterampilan menyimak adalah suatu kegiatan mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Ali, 2022). Tujuan utama dari menyimak yaitu untuk menangkap, memahami, atau menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan. Tujuan keterampilan menyimak beraneka ragam seperti menyimak untuk belajar, menyimak untuk memperoleh keindahan, menyimak untuk mengevaluasi, menyimak untuk mengapresiasi, menyimak untuk mengkomunikasikan ide-ide, dan menyimak untuk memecahkan masalah (Perayani & Rasna, 2022). Tahapan-tahapan dalam proses menyimak yaitu tahap mendengar, tahap memahami, tahap menginterpretasi (penafsiran), dan tahap evaluasi (Azzahra et al., 2023).

Keterampilan menyimak adalah kemampuan untuk memahami dan menanggapi apa yang didengar secara efektif yang bersifat langsung dan tatap muka (Yusnaldi, 2018). Keterampilan ini penting untuk berkomunikasi dengan baik, belajar hal baru, dan menyelesaikan masalah. Keterampilan menyimak meliputi beberapa aspek, seperti memperhatikan isi dan maksud pembicara, memberikan umpan balik yang sesuai, mengingat informasi penting, dan mengkritisi secara logis. Oleh sebab itu, menyimak bukanlah suatu keterampilan sederhana yang tidak perlu dipelajari namun perlu untuk dikuasai. Melalui kegiatan menyimak diharapkan siswa mampu memahami informasi yang disampaikan oleh guru, teman, atau sumber lainnya (Hakim, 2023). Dalam hal ini beberapa penelitian mengungkapkan bahwa menyimak dalam suatu kegiatan berbahasa adalah salah satu kegiatan yang cukup mendasar dalam kemampuan berkomunikasi. Seseorang dituntut untuk bisa menyimak apa yang diucapkan oleh seseorang baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV MIS Mardiatul Islamiyah, ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran khususnya dalam proses menyimak. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyimak karena beberapa faktor, yaitu kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap materi yang disampaikan. Siswa yang tidak tertarik atau tidak termotivasi akan cenderung mudah bosan dan tidak fokus saat menyimak, pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas masih berpusat pada guru dan guru belum menggunakan metode pembelajaran yang variatif. Sehingga keterampilan menyimak siswa rendah.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran yang bersifat inovatif serta sesuai dengan

kondisi siswa yang ada dan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan merasa tertarik untuk mengikti pelajaran dan juga akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut (A. H. Rambe et al., 2024). Metode pembelajaran adalah cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang layak kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (Haidir, 2022). Salah satu alternative yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*.

*Mind mapping* adalah suatu teknik pembuatan catatan-catatan yang dapat digunakan pada situasi, kondisi tertentu, seperti dalam pembuatan perencanaan, penyelesaian masalah, membuat ringkasan, membuat struktur, pengumpulan ide-ide, untuk membuat catatan, kuliah, rapat, debat dan wawancara (Widiyono, 2021). *Mind mapping* sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang siswa miliki dan membuat asosiasi di antara ide tersebut. *Mind mapping* adalah suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan masalah atau mengkorelasikan apa yang mereka pelajari ke dalam masalah di kehidupan mereka. *Mind mapping* memberikan stimuli bagi peserta didik untuk meningkatkan daya ingat dan memaksimalkan proses kreativitas berfikirnya yang dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran (Masriani & Mayar, 2021). Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Darmuki dkk, bahwa metode *mind mapping* dapat memberikan ruang kepada peserta didik menata ulang dan menginternalisasikan baik pengetahuan yang lama dan pengetahuan baru dalam bentuk alur berfikir (Darmuki, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ekawati dan Kusumaningrum dengan judul "Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberrejo. Menyatakan bahwa guru masih menggunakan metode konvensional dengan menggunakan cara mencatat ulang materi. Kebanyakan dari materi pelajaran yang kompleks dan membutuhkan pemahaman yang mendalam sangat sukar dipahami oleh siswa dan siswa cenderung belajar menghafal, menyebabkan materi tersebut tidak tersimpan dalam ingatan siswa dan siswa cenderung tidak berminat untuk mempelajari materi tersebut (Ekawati & Kusumaningrum, 2020). Hal yang sama dilakukan oleh Handari dan Supriatna menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran hasil belajar siswa masih rendah, yang diakibatkan oleh saat proses pembelajaran bahwa penerapan metode pembelajaran masih belum digunakan secara optimal. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi. Seharusnya guru mengarahkan siswa untuk berpikir kritis dengan menerapkan metode pembelajaran yang memberikan sebuah pengalaman dan pemahaman sesuai dengan kondisi yang ada di lingkungan masyarakat (Handari et al., 2023). Ditambahkan oleh Dian dkk, menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas masih berpusat kepada guru dan guru belum banyak menggunakan variasi model atau metode dalam pembelajaran, mengakibatkan siswa mudah bosan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung (Situmorang et al., 2022).

## Metode

Metode penelitian merupakan cara ilmiah atau pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Diah & Nurdiana, 2023). Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan apabila peneliti ingin melakukan percobaan untuk mencari pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependen* dalam kondisi yang terkendalikan (Jannah, 2016). Metode dalam penelitian ini menggunakan quasi eksperimen (eksperimen semu) karna peneliti ingin mengetahui pengaruh metode *mind mapping* terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi siswa di sekolah dasar. Penelitian quasi

eksperiment adalah penelitian yang digunakan untuk membandingkan skor pre test dan post test untuk melihat perubahan yang terjadi setelah menerapkan suatu pendekatan baru (Kusumawati et al., 2022). Peneliti memilih jenis penelitian quasi eksperiment karena penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan dua kelas yang dipilih secara tidak random. Kedua kelas itu kemudian diberikan pre test yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal dari masing-masing kelas serta mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian dilaksanakan kegiatan pembelajaran terhadap kedua kelas dengan menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* pada kelas eksperimen, dan metode pembelajaran konvensional pada kelas control.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV MIS Mardiatul Islamiyah yang berada di Jl. Bersama no. 19-21, Bandar Selamat, Kec. Medan Tembung, Kota Medan. Populasi Bahasa Indonesia kelas IV MIS Mardiatul Islamiyah. Variabel terikat di dalam pada penelitian ini adalah kelas IV MIS Mardiatul Islamiyah. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, yang mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penggunaan metode *mind mapping* terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi pada pelajaran penelitian ini yakni keterampilan menyimak cerita fiksi pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIS Mardiatul Islamiyah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal essay yang disusun berdasarkan indikator-indikator. didik sebelum dimulai proses belajar mengajar. Sedangkan *posttest* diberikan kepada peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar mengajar yang bertujuan agar peneliti dapat melihat pengaruh media *mind mapping* terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi. Analisis data yang digunakan adalah Uji Normalisasi, *Paired Sample T-Test*, Uji Signifikansi baik *pre-test* dan *post-test*.

## Hasil

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode *Paired Sample T-Test* sebagai berbanding. Pendekatan ini digunakan untuk menilai keberhasilan suatu perlakuan dan mengidentifikasi perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Hipotesis diuji dengan membandingkan nilai rata-rata antara tahap pretest dan posttest. Sebelum melakukan analisis, dilakukan uji spasyarat termasuk uji normalitas, untuk memverifikasi distribusi data.

**Tabel 1. Uji Normalitas, Data Pretest dan Posttest**

	Pretest	Posttest
N	24	24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	48,13
	Std. Deviation	9,419
Test Statistic	.172	.168
Asymp.sig.(2-tailed)	.066 <sup>c</sup>	.80 <sup>c</sup>

Setelah dilakukan perhitungan SPSS pengujian normalitas yaitu dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov, diketahui nilai signifikan  $>0,05$ . Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi dari pretest yaitu  $0,066 > 0,05$  dan nilai signifikansi dari posttest  $0,80 > 0,05$ . Maka dari itu pretest dan posttest terdistribusi normal.

**Tabel 2. Paired samples statistics**

	Mean	N	Std.Deviation	Std. Error Mean
Pretest eksperimen	48,13	24	9,419	1,923
Posttest eksperimen	82,29	24	6,252	1,276

Pretest kontrol	49,57	23	9,990	2,083
Posttest kontrol	63,26	23	6,326	1,319

Menurut analisis statistic yang dijelaskan sebelumnya, rata-rata skor pada tahap pretest eksperimen adalah 48,13, sementara rata-rata skor pada tahap posttest eksperimen adalah 82,29. Sedangkan rata-rata skor pada tahap pretest kontrol adalah 49,57, dan rata-rata skor pada tahap posttest kontrol adalah 63,26. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dan efek positif setelah penerapan metode pembelajaran *mind mapping*.

**Tabel 3. Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest &posttest	24	.132	.540

Dari table di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien kolerasi sebesar 0,540, melebihi ambang batas 0,05. Sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan dalam uji kolerasi, hal ini menggambarkan tidak adanya hubungan signifikan antara pretest dan posttest.

**Tabel 4. Paired Sample Test**

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRETEST – POSTTEST Eksperimen	-34.167	10.598	2.163	-38.642	-29.691	-15.794	23	.000
Pair 2 PRETEST- POSTTEST Kontrol	-13.696	10.137	2.114	-18.079	-9.312	-6.479	22	.000

Berdasarkan table diatas diperoleh nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai keterampilan menyimak siswa menggunakan perlakuan metode *mind mapping* dengan keterampilan menyimak siswa dengan perlakuan metode konvensional. Hal ini di dukung dengan rata-rata nilai keterampilan menyimak siswa menggunakan perlakuan *mind mapping* lebih tinggi di bandingkan nilai keterampilan menyimak siswa menggunakan perlakuan konvensional. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap keterampilan menyimak siswa.

**Tabel 5. Uji Signifikasi kelas kontrol dan eksperimen posttest**

Kelas	Mean	N	Signifikansi	Ket	Kesimpulan
Kontrol	63,26	23	0,065	> 0,005	Signifikan
Eksperimen	82,29	24	0,080	> 0.005	Signifikan

Dari table di atas, terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menyimak siswa dengan menggunakan metode *mind mapping* (kelas eksperimen) dengan keterampilan menyimak siswa dengan metode konvensional (kelas kontrol). Disamping itu juga terdapat perbedaan nilai rata-rata yaitu kelas eksperimen 82,29 dan kelas kontrol 63,26. Maka, dapat disimpulkan pula bahwa metode *mind mapping* berpengaruh terhadap keterampilan menyimak siswa.

## Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di MIS Madliatul Islamiyyah yang terletak di Jl. Bersama no 19-21 kota Medan mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu mengetahui gambaran penerapan metode *mind mapping* terhadap keterampilan menyimak siswa pada pembelajaran

bahasa Indonesia materi cerita fiksi kelas IV MIS Mardiatul Islamiyyah dan mengetahui apakah ada pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi siswa di kelas IV MIS Mardiatul Islamiyyah.

Berdasarkan data yang telah penulis paparkan diatas, menunjukkan bahwa rerata nilai keterampilan menyimak siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rerata kelas kontrol. Hal itu dapat dilihat pada perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen 82,29 dan kelas kontrol 63,26. Kemudian, hasil pre test siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen masih rendah yaitu 49,57 dan 48,13. Hal ini menunjukkan keterampilan menyimak siswa sebelum diberikan perlakuan adalah sama.

Selanjutnya untuk mengetahui gambaran keterampilan menyimak siswa dilakukan analisis statistik deskriptif pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol dan eksperimen keterampilan menyimak siswa sebelum diberikan treatment (perlakuan) masih dalam kategori kurang. Kemudian, setelah diberi treatment (perlakuan) berupa metode pembelajaran *mind mapping* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan terhadap keterampilan menyimak siswa yaitu pada kategori baik. Untuk kelas kontrol setelah diberi treatment (perlakuan) yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional juga mengalami peningkatan hanya saja peningkatan tersebut tidak sebanding dengan dengan kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Kategori keterampilan menyimak siswa di kelas kontrol setelah diberi perlakuan berupa metode pembelajaran konvensional berada pada kategori cukup. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menyimak siswa antara kelas yang diberi perlakuan menggunakan metode *mind mapping* dengan kelas yang diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Yang artinya, penggunaan metode *mind mapping* sangat berpengaruh terhadap keterampilan menyimak siswa di kelas IV sekolah dasar.

Metode pembelajaran *mind mapping* tidak hanya memberikan hasil belajar yang meningkat, tetapi juga menambah daya ingat, konsentrasi, dan kreativitas peserta didik. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Acesta (2020) yang menyatakan bahwa *metode mind mapping* dapat meningkatkan pola pikir kreatif siswa dimana siswa mampu memikirkan dan menemukan sesuatu yang baru, menciptakan gagasan-gagasan baru, dan mampu memandang suatu masalah dari berbagai sudut pandang. Dijelaskan pula dalam penelitian tersebut bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping* sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif karena dalam proses pembelajaran siswa sangat berantusias untuk mengikutinya, hasil yang didapatkan setelah pembelajaran sangat memuaskan. Hal ini didukung juga penelitian yang dilakukan (Hakim, 2023) media *mind mapping* berpengaruh untuk digunakan meningkatkan keterampilan menyimak cerita fiksi siswa.

Hal ini juga dikemukakan oleh Suhada et al., (2019) penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan keaktifan siswa untuk mencari dan memahami apa yang sedang dipelajari sehingga daya serap pemahaman siswa lebih baik dan akan berpengaruh baik pula terhadap hasil belajarnya. Penerapan pembelajaran *mind mapping* menunjukkan hasil yang positif, karena dalam *mind mapping* siswa selama pembelajaran diberikan kesempatan berkomunikasi dengan teman lainnya dalam memecahkan masalah yang diberikan. Siswa juga dapat mengembangkan kreativitas melalui kerjasama merancang peta pikiran dari materi pelajaran yang telah dibahas. Hal ini didukung juga penelitian yang dilakukan (Ekawati & Kusumaningrum, 2020), (Handari et al., 2023) dan (Situmorang et al., 2022) sama-sama menyimpulkan bahwa media *mind mapping* meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan metode *mind mapping* terhadap keterampilan menyimak siswa, dimana nilai rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 48,13 dan nilai posttest adalah 82,29 nilainya meningkat sebesar 34,16%. Sementara itu nilai rata-rata pretest untuk kelas control adalah 49,57 dan nilai posttest nya adalah 63,26 nilainya meningkat sebesar 13,69%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen memiliki rata-rata hasil keterampilan menyimak yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dari penggunaan metode *mind mapping* terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi siswa di sekolah dasar. Bagi para peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti dengan menggunakan metode yang lain atau menggabungkan metode *mind mapping* dengan metode yang lain agar bisa dibandingkan yang mana yang lebih bagus di terapkan dalam pembelajaran.

## References

- Acesta, A. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2b), 581–586. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2b.766>
- Ali, M. (2022). Innovative Leadership Management in Early Children Education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3007–3012. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2198>
- Azzahra, A., Ibrahim, H., Rohimah, N., Nasution, S. F., & Zakiyah, Z. (2023). Mengembangkan Keterampilan Menyimak yang Kritis di Kelas Tinggi. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3), 39–52.
- Darmuki, A.-. (2020). Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Mind Map Pada Mahasiswa Kelas Ia Pbsi Ikip Pgri Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 263–276. <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i2.4687>
- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 121. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i2.1136>
- Diah, R., & Nurdiana. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Modifikasi Metode Gasing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1033–1042.
- Ekawati, N. M., & Kusumaningrum, D. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberrejo Tahun Pelajaran 2018/2019. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 5(2), 31. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v5i2.2091>
- Haidir, N. D. (2022). Penggunaan Metode Ceramah dengan Menggunakan Media Proyektor LCD dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Islam*, 12(4), 783–802.
- Hakim, M. M. A. (2023). Pengaruh Media Mind Mapping Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(10), 2075–2084.
- Jannah, B. P. dan L. miftahul. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *PT Rajagrafindo Persada* (Vol. 3, Issue 2).
- Kusumawati, T. I., Nurkholidah, R., & Syahfitri, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran

- IPS Rahmawati. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1349–1358.
- Masriani, M., & Mayar, F. (2021). Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Mind Mapping di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3513–3519.
- Metode, P., Mapping, M., Meningkatkan, U., Kritis, B., Dalam, S., Ips, P., Handari, A. T., & Supriatna, E. (2023). *Jurnal perseda*. VI(1), 33–39.
- Perayani, K., & Rasna, I. W. (2022). Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 108–117.
- Rambe, A. (2021). Implementasi Model Students Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa. *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 12(1), 51–62. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v12i1.47>
- Rambe, A. H., Fitrah, F., Fadli, M. K., & Mauliza, S. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Literasi Bahasa Indonesia di Sekolah MIN 4 Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1527–1532.
- Rambe, R. N., Rahmadani, A., Utami, P., Masriana, M., Ritonga, Y., & Marcela, R. (2023). Efektivitas Metode Bisik Berantai dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak di Kelas 6 SD 010140. *TSAQOFAH*, 3(4), 577–584. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i4.1238>
- Rina Pratiwi, & Zulfadewina. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Animaker Terhadap Hasil Belajar Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1247–1255. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3069>
- Riris Nurkholidah Rambe, Pipi Andriani, Arfatussalamah Tanjung, Alliyah Putri, Siti Amsarina Pangaribuan, & Mutika Amini Hutajulu. (2023). Penerapan Strategi Kooperatif Tipe Paired Storytelling dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 2(1), 170–175. <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v2i1.148>
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *JURNAL PENDIDIKAN*, 31(2), 195. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2637>
- Safran, S., Hutapea, P. R., Puspita, A. D., & ... (2024). Analisis Persiapan Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran. *Bhinneka: Jurnal ...*, 2(1).
- Situmorang, K. D., Sinaga, R., Marianus, S. M., & Tanjung, D. S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V Sdn 173417 Pollung Dan Sdn 173420 Pollung. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1335. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i5.9051>
- Suhada, S., Bahu, K. R., & Amali, L. N. (2019). *Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa Abstrak*. 2(2). <https://doi.org/10.37905/jji.v2i2.7280>
- Widiyono. (2021). Mind Mapping Strategi Yang Menyenangkan. In *Lima Aksara*.
- Yusnaldi, E. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Menyimak Di Pgmi Uin Sumatera Utara. *Nizhamiyah*, VIII(2).